BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Edukasi

2.1.1 Pengertian Pusat

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Hayati, 2020)

2.1.2 Pengertian Edukasi

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Edukasi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, 4 kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sari, F. R, 2019).

2.1.3 Fungsi, Peran, dan Tujuan Pusat Edukasi

2.1.3.1 Fungsi Pusat Edukasi

Fungsi dari Pusat Edukasi sebagai berikut:

a. Untuk menjaga suatu warisan budaya.
b. Pengenalan sebuah batik antar daerah dan bangsa.
c. Dapat menambah pengetahuan secara umum.

2.1.3.2 Peran Pusat Edukasi

Peran dari Pusat Edukasi sebagai berikut:

a. Sebagai dokumentasi dan penelitian ilmiah.
b. Sebagai objek wisata.
c. Untuk menyampaikan informasi dan inspirasi.

2.1.3.3 Tujuan Pusat Edukasi

Menurut Widadi, Z. (2010) Tujuan dari Pusat Edukasi sebagai berikut:

a. Menjadikan tempat Referensi
b. Memberikan pemahaman akademik kepada anggota masyarakat
c. Memberikan informasi perkembangan edukasi dengan menggunakan koleksi, dan dokumentasi dari tahun ke tahun
d. Memberikan penghargaan kepada tokoh dan pejuang

2.2 Batik Jawa Barat

2.2.1 Pengertian Batik

Menurut Kristie, Darmayanti, dan Kirana (2019), Batik merupakan aset budaya Indonesia yang bersifat adiluhung dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Secara etimologi, batik berasal dari Bahasa Jawa, yaitu “amba=menggambar” dan “tik=titik atau kecil”. Maka dapat disimpulkan bahwa batik merupakan suatu kegiatan seni

menggambar atau menghias kain dengan penutup lilin agar dapat membentuk motif hiasan. Secara khusus, batik adalah seni melukis yang dilakukan diatas kain. Pada zaman dahulu, membatik merupakan tradisi turun temurun sehingga motif yang dihasilkan terkadang menandakan status seseorang.

2.2.2 Sejarah Batik

Pada abad ke-12 batik sudah menjadi kebiasaan. Pertama berkembang di Jawa yaitu di daerah Solo dan Yogyakarta. Diprediksi batik mulai populer pada abad ke-17. Awalnya batik ditulis dan dilukis pada daun lontar dengan dominasi bentuk binatang dan tanaman. Namun semakin berkembang zaman kini muncul motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber, dan lain-lain. Tadinya batik dilakukan dengan ditulis kemudian mulai muncul batik di cap. Motif dan jenis batik tradisional sangat banyak dan bervariasi yang disesuaikan dengan filosofi, budaya, dan makna kehidupan di daerahnya masing-masing. Sejarah Batik di Indonesia berhubungan dengan Kerajaan Mataram Hindu (abad ke-9 hingga ke-10) dan Kerajaan Majapahit (abad ke-13 dan seterusnya). Kemudian batik berkembang dan banyak pengrajin pada masa kerajaan Mataram islam. Pada awalnya batik ini kesenian gambar di atas kain yang dikhususkan untuk pakaian keluarga para raja Jawa dan para pengikutnya. Makanya batik yang dikerjakan terbatas hanya dalam lingkungan keraton saja, Namun karena pengikut raja banyak yang

bertempat tinggal di luar keraton, alhasil kesenian batik ini dibawa ke luar keraton dan dikerjakan di rumah masing-masing. Selanjutnya kesenian batik mulai diikuti oleh rakyat terdekat dan meluas menjadi perkerjaan rumah tangga kaum wanita untuk mengisi waktu senggang. Maka, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang disukai oleh semua kalangan (Susantio, D. 2010).

Awalnya fungsi dari batik yaitu sebagai pakaian kebesaran keraton dan kebutuhan adat seperti upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian. Selain itu bisa dipakai sebagai alas tidur, tabir kamar tak berpintu, selimut, hiasan dan penutup dinding, gendongan anak dan barang. Tak hanya itu batik juga berfungsi sebagai penutup kepala, umbul-umbul atau bendera dan seringkali dianggap sebagai benda keramat untuk meyembuhkan orang sakit atau penolak bala. Seiring dengan perkembangan zaman, batikpun ikut mengalami perubahan akibat berkembangnya teknologi dan pergeseran nilai budaya. Sehingga dapat memperluas ruang lingkup perbatikan karena dapat digunakan di berbagai bidang seperti keperluan busana yang menjadikan kreasi busana modern, serta untuk kebutuhan interior dalam rumah tangga dan arsitektur. Hal tersebut memberi gambaran yang nyata bahwa meluasnya area fungsi batik dapat membuka banyak peluang baru dalam masyarakat penggunanya, sehingga batik memiliki fungsi ekonomis (Yusup, 2012)

2.2.3 Macam-macam Batik

Tabel 2.1

Macam-Macam Batik

No	Golongan	Daerah	Motif Batik	Arti	Filosofi
1.	Pesisir Utara	Cirebon (sumber:https://listrik.org/ ilmunik/motif-batikcirebon/#sejarah-motif-batik-cirebon)	 Mega Mendung Sumber : Pinterest	Motif batik mega mendung menggambarkan format sekumpulan awan dilangit, dengan warna biru yang melambangkan warna langit luas, bersahabat, dan tenang serta melambangkan pembawa hujan yang dinanti-nantikan sebagai pembawa kesuburan dan pemberi kehidupan. Warna biru yang digunakan mulai dari warna biru muda sampai dengan warna biru tua. Biru muda menggambarkan makin cerahnya kehidupan dan biru tua menggambarkan awan gelap yang mengandung air hujan dan memberi kehidupan. (Makan, M)	Awan yang muncul saat sedang mendung bahwa setiap insan harus dapat meredam amarah / emosinya dalam kondisi dan situasi apapun, dengan kata lain, hati insan diharapkan dapat tetap bersahabat dan tenang meskipun dalam suasana marah, laksana halnya awan yang hadir saat cuaca mendung yang bisa menyejukan keadaan disekitarnya. (sumber : https://www.motifbatik.web.id/2019/01/filosofi-motif-batik-megamendung-dan.html)
2.			 Singa Payung	Motif batik singa paying tidak bisa lepas dari pengaruh keraton. Motif singa paying merupakan salah satu batik yang ide pembuatannya berdasarkan lingkungan Keraton Kanoman (Sumber : https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merup	Batik ini memiliki berbagai arti yang terkandung dalam motifnya yaitu - Wit-wit (motif garis halus & tipis yang merupakan ciri khas batik cirebonan. Wit-wit mempunyai makna kesabaran para perajin saat proses membatik). - Gunungan (mempunyai arti perjalanan atau kisah para raja dan awal sampai akhir

				akan%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)	hayatnya) - Gerbang Keraton (memiliki arti keterbukaannya keraton bagi masyarakat - Rucukbung (ujung bamboo yang merupakan motif penghias pinggiran yang terdapat pada batik singa paying). - wadasan (batu cadas yang memiliki arti kekokohan keraton sebagai pusat kerajaan yang kekuatannya diibaratkan seperti batu cadas. - Daun Pandan, (mempunyai arti keharuman nama keraton atau kerajaan dimata masyarakat. - Singa (memiliki arti raja sebagai pemimpin dan memiliki kekuasaan - Paying sultan (memiliki arti bahwa keraton atau kerajaan merupakan pengayom bagi masyarakatnya.
3.			 Patran Keris	Motif patran keris merupakan motif batik Cirebon dengan bentuk masih klasik. Batik motif ini juga sering dipesan oleh orang Jepang untuk bahan pembuatan kimono. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupakan%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)	

4.			 Paksi naga Liman	Kereta Paksi Naga Liman adalah kereta kencana yang dimiliki oleh Keraton Kanoman untuk menghadiri acara kebesaran pada kirab pengantin keluarga sultan. Sesuai namanya, kereta Paksi Naga Liman ini dirancang sebagai perpaduan dari 3 hewan, yaitu Paksi (burung garuda) yang melambangkan alam atas atau langit dianggap mendapat pengaruh dari Mesir. Naga melambangkan kekuatan alam bawah atau air dianggap merupakan pengaruh dari Cina, dan Liman (gajah) melambangkan alam tengah atau bumi dianggap merupakan pengaruh dari India. (sumber: https://kepulauanbatik.com/2016/04/02/motif-keraton-cirebon-2-paksi-naga-liman/)	Motif Paksi Naga Liman ini menggambarkan peran raja atau sultan sebagai penguasa dan pengayom bagi semesta alam di Cirebon. Sedangkan belalai gajah yang memegang trisula dan tombak membawa pesan bahwa raja/sultan harus memiliki cipta, rasa dan karsa yang tajam. (sumber: https://kepulauanbatik.com/2016/04/02/motif-keraton-cirebon-2-paksi-naga-liman/)
5.			 Sawat Pengantin	Sawat dalam Bahasa Cirebon dapat diartikan sebagai sayap atau lar. Motif ini merupakan salah satu motif khas dari batik Trusmi yang sering digunakan oleh pasangan pengantin yang akan menjalani proses pernikahan. (https://bergaya.id/batik-cirebon/)	Sawat pengantin ini mampu melindungi si pemakai akan kehidupan yang dijalani. (https://bergaya.id/batik-cirebon/)

6.			 Cirebon Singa Barong	Makna motif singa barong merupakan jenis binatang ajaib karena budaya jawa maupun bali kata barong memiliki arti ajaib. Keajaiban wujud singa tersebut dapat dilihat dari berbagai unsur yang merupakan penggabungan antara singa atau macan (tubuh, kaki, mata), garuda (bersayap), gajah (berbelalai), dan naga (mulut menyeringai dengan lidah yang menjulur) (sumber:http://batik-tulis.com/blog/batik-singa-barong/)	Singa barong sebagai wujud symbol yang bersifat spiritual. Yang dimaknai dari sisi budayawan kontemporer yaitu lebih kepada pendekatan alam: api(singa), angin(sayap), bumi(gajah), air(naga). Semuanya memiliki makna bahwa kekuatan itu terletak pada aspek fisik dan jiwa dengan memaksimalkan penyatuan kekuatan dengan konsep penggabungan atau gotong-royong yang dapat diraih dengan beberapa unsur yang melambangkan kebesaran, keperkasaan atau keagungan bagi yang mengenakan batik singa barong tersebut. (sumber:http://batik-tulis.com/blog/batik-singa-barong/)
7.			 Cirebon Kompeni	Ornament pada motif ini adalah sebuah cerita tentang kejamnya penjajahan yang dilakukan oleh VOC kepada rakyat Cirebon. (https://bergaya.id/batik-cirebon/)	Untuk tantara VOC biasanya digambarkan dengan senpan laras Panjang dan Meriam, sedangkan untuk penduduk digambarkan melalui kehidupan petani, nelayan, dan pedagang. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupakan%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)

8.			 Taman Teratai	Teratai adalah bunga yang tumbuh di air dan memiliki keindahan tersendiri, teratai ini memiliki daun yang menjulang dan subur (https://bergaya.id/batik-cirebon/)	Seperti halnya Cirebon yang memiliki keindahan dengan banyaknya bunga-bunga yang tumbuh di sepanjang wilayah. Hal ini memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi masyarakat (https://bergaya.id/batik-cirebon/)
9.			 Cirebon Wedasan	Motif ini yang terinspirasi dari ranting, daun yang lebih cenderung pada nuansa alam. Motif batik ini masih tergolong aliran nuansa keraton sekali dengan corak coklat dengan latar putih. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupakan%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)	wadasan adalah batu cadas yang memiliki arti kekokohan keraton sebagai pusat kerajaan yang kekuatannya diibaratkan seperti batu cadas. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupakan%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)
10.			 Cirebon Naga Silam	Motif naga silam ini perpaduan dengan latar motif mega mendung dan ada naga silam diatasnya dari perpaduan keduanya tercipta motif ini, yang mempunyai keindahan tersendiri pada ornamentnya. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupak	Gambar naga disi terinspirasi dari negeri tiongkok dengan paduan india yang memiliki filosofi yang baik melawan dari kejahatan. (sumber: https://listrik.org/ilmunik/motif-batik-cirebon/#:~:text=Motif%20Batik%20Singa%20Payung,-batik%2Dtulis.com&text=Wit%2DWit%2C%20merupakan%20motif%20garis,dari%20awal%20s

				an%20motif%20garis,dari%20awal%20sampai%20akhir%20hayatnya.)	ampai%20akhir%20hayatnya.)
11.		Indramayu (Sumber : https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-batik-indramayu-dari-pengaruh-lasem-hingga-hampir-punah-ditelan-zaman.html?page=6)	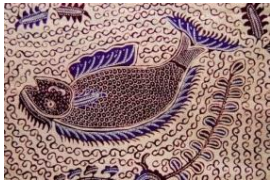 Iwak Etong	Motif ini menggambarkan bahwa indramayu adalah daerah pesisir pantai utara Jawa penghasil udang dan ikan. Motif ini menggambarkan hasil laut, urang ayu atau udang besar,kepiting, cumi-cumi dan aneka tumbuhan laut. (sumber: https://www.bloggermangga.com/2015/04/50-motif-batik-indramayu-yang-sudah_4.html)	Beberapa orang meyakini bahwa memakai motif ini akan mendatangkan kemakmuran bagi nelayan selama melaut (sumber: https://www.bloggermangga.com/2015/04/50-motif-batik-indramayu-yang-sudah_4.html)
12.			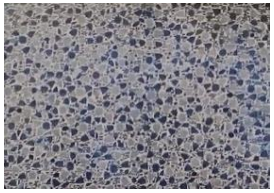 Kembang Gunda	Kembang gunda adalah tanaman yang banyak tumbuh di rawa-rawa / balong di pesisir pantai dan bermanfaat menjadi bagian isi makanan rumbah (sumber: https://www.bloggermangga.com/2015/04/50-motif-batik-indramayu-yang-sudah_4.html)	Motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi dan semakin lama semakin terasa subur berkembang. Karena maknanya kain ini biasa dipakai oleh orang tua pengantin pada hari pernikahan. Harapannya adalah agar cinta kasih ini akan menghadapi kedua mempelai, diberi kesabaran walau pahit manis dalam kehidupan yang akan ditempuh. (sumber: https://www.bloggermangga.com/2015/04/50-motif-batik-indramayu-yang-sudah_4.html)

13.	Pedalaman	Kuningan	 Sekar Galuh	Sekar memiliki arti kembang, Galuh dari kata galuh yamg memiliki arti inti kehidupan. (sumber: http://batikkuningan.blogspot.com/2010/03/makna-motif-batik-paseban-cigugur_7029.html)	Sekar galuh mengandung makna bahwa manusia hendaknya melestarikan nilai-nilai adikodrati yang telah ada sejak awal secara berkesinambungan antar generasi. (sumber: http://batikkuningan.blogspot.com/2010/03/makna-motif-batik-paseban-cigugur_7029.html)
14.			 Oyod mingmang	Oyod mingmang merupakan gambaraan rangkaian akar yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kekuatan yang utuh yaitu kekuatan persatuan dan kesatuan yang memiliki dasar adikodrati (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)	Manusia memiliki akar kepribadian, akar budaya dan akar bangsanya masing-masing. Perbedaan yang ada hendaknya menjadi kekuatan untuk tidak saling merusak antara satu akar dengan akar budaya yang lain. (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)
15.			 Mayang Segara	Mayang segara merupakan gambaran keagungan, keindahan Samudera yang luas dan dalam sebagai symbol refleksi dari ciptaan Tuhan.' (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)	Mayang segara menyiratkan bahwa manusia hendaknya memiliki keluasan hati bagaikan luas dan dalamnya samudera. (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)

16.			 Kuda	Batik kuda adalah perjuangan leluhur Kuningan, kuda sebagai sarana angkutan serta terkenal dengan leutik-leutik kuda Kuningan, walaupun kecil tetapi kuat. (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)	Batik Kuningan motif kuda melambangkan sifat masyarakat Kuningan yang dinamis, kreatif, sportif dan semangat untuk menegakkan keadilan dan melenyapkan kebatilan. (sumber: https://www.slideshare.net/Hendrixsusantosinaga/sejarah-batik-paseban-cigugur-203490707)
17.		Sumedang	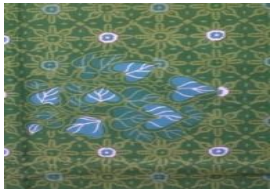 Sumedang Daun Boled	Daun Boled merupakan tumbuhan penghasilan ubi cilembu yang sering kali jumpai dijajakan dipinggir jalan. Daun ubi jalar ini juga merupakan tanaman khas kota Sumedang yang tumbuh subur di tempat-tempat lembab. (Sumber:https://fasnina.com/batik-sunda/)	Boled bermakna kesuburun dan kemakmuran dijaman kerajaan Sumedang di abad terdahulu. (Sumber:https://fasnina.com/batik-sunda/)
18.			 Lingga	Bagi masyarakat Sumedang kata Lingga merupakan Bahasa *Kirata* yang berasal dari Bahasa Sunda yaitu *Eling kanu Ngayuga* (Ingat kepada Sang Pencipta). Lingga merupakan bangunan yang didirikan atas peringatan dan penghargaan terhadap Bupati Kanjeng Pangeran Aria Soeria Atmaja (1883-1914). (sumber: https://www.academia.edu/34144595/The_Historical_Value_in_the_Batik_Motif_of_Kasumedangan_to_Motivate_the_Sundanese_People_to_Love_Their_Homeland)	Dari segi bentuk Lingga merupakan lambing keperkasaan dan kesuburun. Karena kesuburannya itu, keadaan Sumedang waktu itu dijuluki sebagai Kota Pelajar dan Kota Beludru. Disebut Kota Pelajar karena banyak orang yang dating ke Sumedang untuk tujuan belajar. Dan disebut Kota Beludru karena Kota Sumedang sangat bersih, indah, dan nyaman. Karena kebersihannya itu diibaratkan sepertu beludru. (sumber: https://www.academia.edu/34144595/The_Histo

					rical_Value_in_the_Batik_Motif_of_Kasumedangan_to_Motivate_the_Sundanese_People_to_Love_Their_Homeland)
19.		Bandung	 Ragen Panganten		Makna yang muncul dari motif Ragen Panganten merupakan symbol dari perkawinan. sumber: https://perpustakaan.isbi.ac.id/index.php?menu=dl&action=detail&identifier=jbptisbi-dl-20180507094454&node=114#:~:text=Makna%20yng%20muncul%20dari%20seperti,simbol%20doa%20untuk%20Pakuan%20Pajajaran)
20.			 Pakuan Padjajaran	Dinamakan pakuan padjajaran karena di lokasi tersebut banyak terdapat pohon pakujajar. (Sumber: http://kancilhouseofbatik.blogspot.com/2014/sejarah-batik-pakuan-pajajaran.html.)	Pakuan menurut Rouffaer setara dengan maharaja. Kata pajajaran diartikan sebagai berdiri sejajar atau imbangan (evenknie). Yang dimaksudkan Rouffaer adalah berdiri sejajar atau seimbang dengan majapahit. (Sumber: http://kancilhouseofbatik.blogspot.com/2014/sejarah-batik-pakuan-pajajaran.html.)
21.			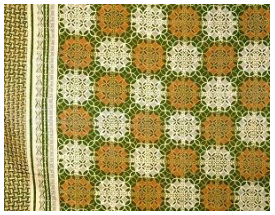	Pola dari kawung tersusun dari pola dasar bentuk bundar lonjong atau oval atau elips, susunannya memanjang miring kekiri dan kekanan berselang-seling. ada bermacam-macam kawung menurut asal usul diantaranya pohon sejenis palem disebut pohon kawung atau aren yang mempunyai buah bundar lonjong, ada juga yang menyebut bahwa kawung	Dalam filosofi Jawa kata kawung adalah penyederhanaan dari kata *Kawuningono Uwong Urip Kuwi Ono Kang Nguripake*, yang bisa diartikan “Mengertilah bahwa manusia itu ada yang menciptakan yaitu Tuhan Yang Maha Esa”. Motif ini mengharapkan agar manusia selalu ingat asal usulnya (Tuhan

			Binari Kawung	adalah serupa dengan serangga kwangwung yang bentuknya bulat lonjong.	Yang Maha Esa).
22.	Pesisir Selatan	Tasikmalaya (sumber : Maulida, S., & Utami, W. (2016). Perancangan Motif Yang Terinspirasi Dari Motif Batik Tasikmalaya Untuk Remaja Dengan Teknik Digital Printing. *eProceedings of Art & Design*, *3*(1).)	 Terang Bulan Kukupu	Terang Bulan Kukupu, kupu-kupu memiliki makna keindahan / kecantikan / kemolekan juga kegembiraan. (Maulida & Utami,2016)	Maka dalam motif terang bulan kukupu mengandung makna rasa syukur akan keindahan alam / kehidupan; kegembiraan dalam keberhasilan panen dengan harapan gemah ripah loh jinawi (subur makmur wibawa mukti). (Maulida & Utami,2016)
23.			 Akar	Motif Akar merupakan gambaran rangkaian akar yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kekuatan yang utuh yaitu, kekuatan persatuan dan kesatuan yang memiliki dasar adikodrati. (Maulida & Utami,2016)	Manusia memiliki akar kepribadian, akar budaya dan akar bangsanya masing-masing. Perbedaan yang ada hendaknya menjadi kekuatan untuk tidak saling merusak antara satu akar budaya dengan akar budaya yang lain. (Maulida & Utami,2016)

24.			 Merak Ngibing	Penggambaran motif burung merak pada batik Merak Ngibing ialah sebagai representasi dan perlambangan akan keelokan bumi Priangan dan daerah Tasik. (Maulida & Utami,2016)	Nilai filosofis yang terkandung dari motif merak ngibing yaitu burung seekor burung merak melambangkan keindahan alam priangan yang hijau dengan aneka flora dan faunanya. Ngibing melambangkan adat dan budaya masyarakat priangan yang rukun, damai dan juga kegembiraan. Motif ini menggambarkan adat budaya priangan baik alamnya maupun masyarakatnya. Hal tersebut ingin disampaikan oleh pembatik yang membuatnya dengan tujuan agar manusia dapat menjaga keindahan alam yang dimiliki oleh bumi Priangan.Serta merta menjaga keseimbangan antara kedudukan Sang Pencipta, alam, dan manusia. (Maulida & Utami,2016)
25.			 Terang Bulan Gurdha	Gurdha berasal dari kata garuda. Dalam motif ini garuda hanya digambarkan dalam bentuk sayap yang dalam bahasa Jawa disebut lar. Motif gurdha ini juga tidak terlepas dari kepercayaan masa lalu. Garuda merupakan tunggangan Batara Wisnu. Dewa ini dikenal sebagai Dewa Matahari. Karena garuda menjadi tunggangan Batara Wisnu, maka garuda juga dijadikan simbol kehidupan dan simbol kejantanan. Namun, dalam makna ornamen nusantara motif sayap umumnya sebagai lambang keluhuran. Untuk motif Terang Bulan (Gurdha), (Maulida & Utami,2016)	Berarti motif garuda dalam suasana terang bulan yang mengandung makna hampir serupa dengan motif terang bulan lainnya, yaitu rasa syukur dan pengharapan akan kehidupan yang luhur (mulia). (Maulida & Utami,2016)

26.			 Awi Ngarambat	Motif Awi Ngarambat atau rumpun bambu merupakan motif yang mendapat pengaruh dari Cina. (Maulida & Utami,2016)	Yang memiliki simbol kerendahan hati dan kesopanan. (Maulida & Utami,2016)
27.			 Lepaan Hayam	Motif Lepaan Hayam merupakan motif ayam jantan. (Maulida & Utami,2016)	Pada umumnya, motif ayam jantan melambangkan kekuatan, keberanian dan juga kesuburan. Sedangkan yang dimaksud dengan lepaan adalah proses pengerjaan penutupan latar kain batik yang lebar dengan menggunakan malam batik. (Maulida & Utami,2016)
28.			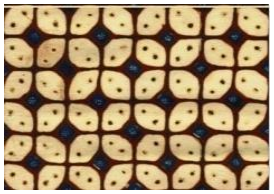 Kawung Tasikmalaya	Batik kawung Tasikmalaya salah satu motif batik yang diambil dari buah kawung atau yang dikenal dengan buah aren (enau). Motif ini memiliki bentuk dasar berupa lingkaran elips pada bagian buahnya dengan penampang lintang atau irisan-irisan tegas dari keempat bijinya. (sumber: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/660/jbptunikompp-gdl-widayatini-32986-11-unikom_w-v.pdf)	Batik Kawung ini diilhami oleh sebatang pohon aren yang buahnya kita kenal dengan kolang kaling. Selain itu motif kawung juga dihubungkan dengan binatang kuwangwung. Filosofi dari pohon aren dari atas (ujung daun) sampai pada akarnya sangat berguna bagi kehidupan manusia, baik itu batang, daun, nira, dan buah. Hal tersebut mengisyaratkan agar manusia dapat berguna bagi siapa saja dalam kehidupannya, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Makna lain supaya manusia menjadikan hidupnya menjadi bermakna.

					(sumber : https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-kawung/)
29.			Pisang Bali	Motif Pisang Bali termasuk ke dalam batik Sukapura (Sukarajaan). (Maulida & Utami,2016)	Motif ini juga dipercaya oleh sebagian masyarakat dapat membawa keberuntungan dan sering dipakai oleh kaum pedagang. (Maulida & Utami,2016)
30.		Garut	Domba Garut	Batik domba adalah salah satu motif batik garutan yang diambil dari motif fauna yaitu domba. Di Garut domba adalah salah satu hewan kebanggaan yang menjadikan Garut terkenal akan keseniannya atau yang dikenal dengan, seni ketangkasan domba Garut. Kesenian domba garut ini lebih cenderung kearah kesenangan sehingga menjadi suatu kegemaran tersendiri bagi pemiliknya yang dapat dikategorikan kedalam hewan kesayangan serta kebanggaan sebagai, domba tangkas (laga). (sumber: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/660/jbptunikompp-gdl-widayatini-32986-11-unikom_w-v.pdf)	Karakteristik domba garut disebut dengan istilah *adeg-adeg*, dinilai dari fostur (kekokohan badan, leher dan kepala), *jingjingan* (bentuk, ukuran, dan letak tanduk), ules (bentuk diraut muka).“*Sarupaning domba garut*” bentuk kepala domba garut disebut dengan profil, pada motif domba Sagitria profil domba “*ngabangus kuda*” atau mirip dengan kuda

31.			 Merak Ngibing	Ngibing dalam bahasa sunda merupakan gerakan tarian yang mengikuti irama lagu kendang di Jawa Barat (sumber: https://today.line.me/id/v2/article/Mengenal+Batik+Garutan+Punya+Motif+Unik+yang+Terinspirasi+dari+Alam-l8wVr0)	Merak ngibing merupakan simbolisasi hewan yang selalu ceria bagi masyarakat di Garut (sumber: https://today.line.me/id/v2/article/Mengenal+Batik+Garutan+Punya+Motif+Unik+yang+Terinspirasi+dari+Alam-l8wVr0)
32.			 Trutum	Trutum artinya tumbuhan bersemi, diatas kain hitam legam, bertebaran bunga-bunga tanjung keemasan. (sumber: https://www.antvklik.com/rehat/mitos-motif-batik-pada-jeda-mistik-filosofis-dan-asyik)	Filosofi trutum adalah manusia berada dalam Samudera kegelapan dan disanalah selalu ada terang pengetahuanbagai bintang-bintang. Motif ini juga biasa digunakan pada saat acara pernikahan harapan agar cinta kasih mempelai terus berkembang dan terjaga dalam kebahagiaan. (sumber: https://www.antvklik.com/rehat/mitos-motif-batik-pada-jeda-mistik-filosofis-dan-asyik)
33.			 Bulu Hayam	Motif ini terinspirasi dari keadaan lingkungan sekitar para perajin berada. (sumber: https://www.liputan6.com/regional/read/4027707/kemolekan-alam-di-balik-kemilau-batik-garutan)	Ayam merupakan hewan ternak yang dekat dengan masyarakat Garut sejak dulu dan isiannya pun dipenuhi oleh pola geometris.

34.			 Kawung Garut	Bentuk bulat lonjong berjumlah empat membentuk sudut segi empat yang mirip kolang kaling	Makna yang disematkan adalah mengenai kebaikan yang tak perlu diumbar, motif ini juga memunculkan interpretasi empat kelopak bunga teratai artinya adalah kesucian dan umur panjang. (sumber: https://fasnina.com/batik-garutan/)
35.			 Cupat Mangu	Motif Cupat Mangu atau buah manggis yang terinspirasi dari buah-buahan	Filosofi didalamnya mengajarkan kita untuk bersenandung dengan alam. Mangu berarti merenung, motif ini sekaligus mengajak kita untuk merenung akan makna keindahan alam, agar kita dapat belajar tentang keindahan dari alam, serta menjaga keindahan itu untuk alam. Sumber (https://gelasbatikpainting.wordpress.com/product/)
36.		Sukabumi (Sumber: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/746/jbptunikompp-gdl-	 Masagi	Setiap manusia harus memiliki banyak kemampuan. Ada sebuah ungkapan dalam bahasa sunda “hirup mah kudu masagi” yang berisi hidup harus serba bisa. Masagi berasal dari kata persegi yang mempunyai ciri adalah keempat sisinya berukuran sama	Bahwa setiap manusia harus memiliki banyak kemampuan dan tidak ada kekurangan, dengan bentuk persegi yang memiliki sisi yang sama diibaratkan sebagai aspek dalam bentuk tindakan atau perbuatan di dalam kehidupan harus sama dengan kualitas dan kuantitas. atau perbuatan di dalam kehidupan harus sama dengan kualitas dan kuantitas. Sehingga terciptanya kesempurnaan perbuatan dan perilaku dalam hidup. Memiliki banyak kemampuan dilakukan dalam arti positif dengan

		bachtiarra-37283-7-unikom_b-i.pdf)			penekanan utama pengarahkan kepada dua aspek yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat nanti sehingga menjadikan setiap manusia bisa menjadi penerang dalam kegelapan, menjadi teladan yang baik dan jujur. Agar bisa berharga bagi setiap manusia lainnya
37.			Candramawat	Batik yang terinspirasi dari dongeng sunda nini anteh, yaitu dongeng dimana masyarakat sunda menjadikan bulan sebagai tempat curhat melalui nini anteh yang tinggal dan menenun di atas sana dan ditemani sang kucing bernama candramawat. Nini anteh merupakan legenda atau kisah seseorang nenek renta yang selalu melakukan dialog dengan bulan saat sedang bermasalah, baik masalah sosial, budaya maupun masalah kehidupan manusia pada umumnya terutama budi pekerti. Bulan menjadi tumpuan harapan bagi terangnya kembali pikiran dan hati manusia. Saat menusia memiliki masalah, saat hati manusia buta, nini anteh melaporkannya kepada bulan dalam bentuk dialog.	Ibarat Candramawat digunakan sebagai perlambang hati manusia bisa saja pergi kemana saja atau merubah perasaan hatinya sendiri. Apabila hati sudah diam pada suatu tempat berarti hati tersebut sudah menemukan dunianya, kalau hati sudah tenang maka kita akan mendapatkan dunia yang penuh rahmat dan berkah Tuhan
38.			Leungli	Batik yang terinspirasi dari dongeng sunda Leungli atau Si Leungli adalah dongeng rakyat sunda dari Jawa Barat. Dongeng ini bercerita tentang persahabatan antara gadis bungsu yang malang dan teraniaya dengan ikan mas ajaib bernama Leungli yang selalu menghibur dan membantu si bungsu dari perlakuan buruk oleh kakak-kakak perempuannya dikarenakan gadis bungsu tersebut adalah anak tiri dari pernikahan orang tuanya. Gadis bungsu adalah anak yang rajin, baik hati, jujur, penyabar dan rendah hati. sedangkan saudara-saudaranya yang pemalas	Suatu kebaikan dan kerendahan hati pada akhirnya akan mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan, meskipun dalam setiap kehidupan harus melewati banyak sekali ujian yang tidak menyenangkan. Begitupun sebaliknya suatu hal buruk hanya akan menghasilkan lelah tanpa mendapatkan apapun dari perbuatannya

				atau selalu menyuruhnya mengerjakan pekerjaan rumah. Suatu hari si bungsu pergi ketepi sungai dan menangis, tiba-tiba muncullah seekor ikan mas yang bersisik emas ajaibnya ikan tersebut dapat berbicara, sejak dari situlah si bungsu dan leungli bersahaba baik dan leungli selalu menghibur disaat si bungsu sedang merasa sedih.	
39.			 Rereng Ciwangi	Batik Rereng Ciwangi diambil dari dongeng rakyat yaitu Nyimas Ciwangi, yaitu dimana menunjukan seorang wanita yang bernama Nyimas Ciwangi mengalahkan raksasa yang memiliki tujuan merusak alam, merusak pohon, hingga gunung pun digunduli. Hanya menggunakan lembaran tenunan daun suji berwarna hijau, sang raksasa dapat dikalahkan, tubuh raksasa tersebut menjadi hijau karena tergulung oleh lembaran daun suji, raksasa pun ketakutan kerena kulitnya berubah berwarna hijau dan raksasa pun lari dalam keadaan tergulung daun suci dan akhirnya jatuh kedalam kolam air panas hingga tubuhnya pun melepuh menyatu dengan air. Beberapa minggu setelah kejadian tersebut hutan, gunung dan pepohonan tumbuh asri kembali	Motif ini mengandung nasihat atau peringatan yaitu siapapun yang bernafsu melakukan pengrusakan terhadap alam, tidak lain mereka hanyalah sesosok raksasa jahat yang pada akhirnya akan menerima akibatnya sendiri, pada saat ini raksasa di sini bisa saja berbentuk manusia, perusahaan, mesin, atau pabrik-pabrik yang lalu merusak alam
40.			 Luengli di Gunung Parang	Batik Leungli Di Gunung Parang mengambil dari dongeng Leungli yang menceritakan bagaimana kebaikkan yang ditanam akan selalu membawa kebaikan dan keberkahan dan legenda Gunung Parang Kota Sukabumi yaitu legenda bagaimana terbentuknya sebuah pegunungan yang berbentuk parang menjadi sebuah kota. Bentuk Gunung Parang inilah yang kemudian distilasi menjadi inisial huruf “S” yang berkesinambungan melambangkan	Pertumbuhan, pengalaman hidup, pertambahan usia. Dan perkembangan pola pikir maka kita akan bisa memilih beberapa hal yang telah kita lakukan dalam tahap kehidupan. Kita dapat mengevaluasi segala hal yang telah kita lalui untuk menjadi lebih baik lagi. Kita bisa memilih mana hal yang bermanfaat dan mana yang tidak, akan tetapi kita perlu sadari tidak ada hal yang tidak berguna dalam duniayang diciptakan

				kemakmuran dan kestabilan tata kota dan kehidupan rakyat kota Sukabumi, dan unsur kendi terinspirasi dari tugu kendi yang berada di tengah alun-alun kota Sukabumi. Kendi yang terbuat dari tanah liat berfungsi menyimpan air.	sangat sempurna oleh sang pencipta. Lalu kendi dalam komologi sunda yang diturunkan dari langit yang bersifat perempuan kemudian menjadi “isi” dari “wadah” tanah atau bumi yang bersifat laki-laki yang semoga kendi atau wadah ini yang mewakili Kota Sukabumi bisa menjaga air harapan dan doa yang mewakili masyarakat Kota Sukabumi.
41.			Cai Sukabumi	Batik yang terinspirasi dari air dimana ari sangatlah penting dalam tatantan kehidupan masyarakat umunya dan masyarakat Kota Sukabumi khususnya, tergambar mulai dari toponimi atau penamaan tempat yang berawalan Tji / Ci yang berasal dari kata Cai atau air. Air jugalah yang kemudian menjadi bagian pribahasa tentang bagaimana istimewanya air Sukabumi. “Sakali nginum cai Sukabumi pasti bakal balik deui ka Sukabumi”. Air adalah hal baik dari alam yang merupakan perwakilan konsep, harapan, cita-cita dan doa yang mengalir. Dan tentunya segala kebaikan air Kota Sukabumi ini selayaknya mempunyai tempat atau wadah yang mumpuni yaitu unsur-unsur masyarakat di Kota Sukabumi sendiri yang mewakili bumi sang penerima air.	Dalam setiap kehidupan manusia yang memiliki kemampuan dinamis, keadaan seperti apapun tidak boleh memiliki rasa takut dalam masalah apapun kita harus bisa menyelesaikan karena banyak sekali cara untuk memecahkan masalah atau suatu cobaan. Layaknya batu yang dapat rusak oleh tetesan-tetesan air.
42.				Batik Gurilaps ini singkatan dari gunung, rimba, laut, pantai dan sungai. Dimana Kota Sukabumi memiliki pantai seperti pantai Pelabuhan Ratu dan Cibuaya. Sedangkan untuk diambil dari sungi Citarik yang sudah menjadi tempat wisata di Sukabumi. Rimbah di daerah Situgunung, Halimun dan masih banyak lagi. Dari situlah kemudian batik Gurilaps ini tercipta	Banyak sekali unsur dalam motif Gurilasp ini yaitu gunung yang memiliki arti kokoh yang dimana diibaratkan hati yang harus selalu teguh pada pendirian yang tahan oleh tiupan angin, Laut diibaratkan sifat yang tidak putus asa dimana air laut akan datang dan pergi menghampiri untuk membasahi anda, dengan

			Gurilaps	yang diambil dari potensi alam kota Sukabumi.	kata lain seseorang harus mempunyai sifat tidak putus asa untuk menggapai sesuatu. Sungai mengalir berasal dari tempat yang tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah dalam setiap alirannya sungai melewati bebatuan dan ranting-ranting, Selama perjalanan air yang deras berubah menjadi perlahan mendekat ke muara semakin tentang sampai tak ada suara air yg terdengar begitu juga dengan kehidupan manusia, berasal dari sang pencipta dan diberi nafas kehidupan pada awal kehidupan kita tidak akan begitu banyak memiliki masalah, lalu pada satu titik bebatuan tersebut mulai menghilang dari kehidupan kita. kehidupan kita menjadi lebih tenang.
43.			Elang Jawa Situgung	Motif Elang Jawa ini terinspirasi dari elang Jawa yang gagah perkasa dan menjadi raja di udara yang itu artinya batik ini bisa diharapkan merajai industri batik agar bisa lebih dikenal lebih luas. Elang Jawa yaitu salah satu spesies elang berukuran sedang yang endemik di Pulau Jawa khususnya di kawasan Gunung Gede Pangrango. Satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Dan sejak 1992, burung ini ditetapkan sebagai maskot satwa langka Indonesia.	Dalam kehidupan kadang kita juga harus melakukan suatu keputusan yang sangat berat untuk memulai sesuatu proses perubahan. Kita harus berani membuang semua kebiasaan lama, meskipun itu adalah sesuatu yang menyenangkan. Kita harus rela untuk meninggalkan sesuatu yang lama agar kita dapat mulai terbang dan menggapai tujuan yang dan lebih baik di masa depan.

44.			 Julang	Motif Julang terinspirasi dari burung julang, yaitu burung pemakan buah-buahan, kepiting dan katak yang memiliki habitat di hutan dataran rendah atau perbukitan. yang diceritakan burung yang mempunyai daya semangat tinggi dan pantang menyerah, ketika burung julang terbang untuk mencari sumber air dia tidak akan berhenti sebelum apa yang dicari ditemukan, lebih baik mati terbang di udara ketimbang turun kedarat tetapi belum berhasil menemukan sumber air. Kegigihan burung julang inilah yang kemudian digunakan sebagai rupa iket julang ngapak yang digunakan oleh lengser. Seperti diketahui lengser adalah sosok yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan sehingga dijadikan penasihat ketekunan dan keahlian mencari ilmu, inilah yang diharapkan ada disetiap insan masyarakat kota Sukabumi.	Setiap manusia harus memiliki daya semangat untuk mencari sumber air dan pantang menyerang. Kehidupan manusia juga harus disertai daya semangat yang tinggi dan pantang menyerah mencari sumber, sumber di sini yaitu ilmu pengetahuan, kebenaran, jati diri sebelum mencapai sesuatu yang diinginkan
45.			 Garuda Ngupuk	Batik Garuda Ngupuk berasal dari sebutan Garuda Ngupuk yang artinya kota-kota yang seperti Tasikmalaya, Cianjur, Sukabumi. Kota seperti ini biasanya dibangun dengan konsep berdasarkan pengembangan. Tipe seperti ini biasanya dipilih oleh masyarakat dengan latar belakang kebudayaan sawah. Mereka menganggap bahwa lahan yang ideal untuk pusat pemerintahan adalah lahan yang datar, luas, dialiri sungai dan berlindung di balik pegunungan, begitupun Kota Sukabumi. Garuda Ngupuk menurut kepercayaan Sunda khususnya masyarakat Kota Sukabumi kondisi lahan yang baik untuk pusat pemerintahan harus seperti “Garuda ngupuk, bahe ngaler-ngetan, dekeut pangguyangan	Setiap manusia harus memiliki sumber-sumber kehidupan. Sumbernya itu adalah luas ilmu pengetahuannya karena ilmu adalah pondasi dari setiap kehidupan seseorang, harus dinamis di setiap kondisi dan mempunyai hati yang kuat menerima apapun yang akan dihadapi. Sumber-sumber itulah bila dipadupadankan akan menjadi manusia itu sempurna.

				badak putih". Makna ungkapan itu adalah letak dan kondisi lahan untuk ibu kota harus baik dari berbagai segi, serta dekat dengan sumber air.	
46.			 Penyu	Batik Penyu terinspirasi dari tempat kawasan Pangumbahan Sukabumi, yaitu pusat Konservasi Penyu di Kabupaten Sukabumi terletak di Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap. Konservasi ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah kabupaten Sukabumi. UPTD Konservasi Penyu mengelola kawasan sepanjang 2,4 Km daerah tempat penyu bertelur. Kawasan sepanjang 14 km tersebut dibagi kedalam 6 titik pusat bertelornya Penyu dimana tempat tersebut merupakan konservasi penyu yang didirikan sejak bula Juli 2013 dan telah mengevaluasi 123 sarang penyu dengan metode penetasan secara alami.	Jangan pernah meremehkan seseorang hanya dari satu aspek saja ada kalanya kita tidak melihat apa yang melekat pada tubuh seseorang sebagai penilaian. Bukan hal yang bagus untuk meremehkan seseorang karena melihat penilaian dari luar, anda tidak akan pernah tahu pada beberapa waktu yang akan datang, seseorang yang anda remehkan bisa jadi merupakan mengantar rezeki yang tak terduga. Layaknya penyu yang bergerang di dataran kering, akan tetapi berbeda ketika dia berenang di dalam air.
47.			 Biji Pala dan Wijayakusuma	Motif Pala diambil dari sejarah dimana pada zaman dahulu harga biji pala dan fuli pala bisa lebih mahal dari emas, pada saat itu tanaman yang bernilai tinggi adalah tanaman yang berkarakteristik sebagai rempah. Biji dan fuli ini sesuai dengan nilai komoditas saat itu ketika rempah biji dan fuli pala menjadi emas bagi seluruh orang. Bahkan kata "Pahlawan" dari bahasa sansekerta yang berasal dari "Phala-Wan" yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah "Phala" yang berkualitas bagi bangsa, negara dan agama, juga yang menonjolkan karena keberanian dan pengorbanannya. Sedangkan Wijayakusumah adalah lembang penerang dalam kegelapan atau teladan kebaikan	Seseorang harus menjadi orang yang berharga dan penerang dalam hal yang baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Terangilah oleh ilmu dan dihargai oleh ilmu pengetahuan.

				dan kejujuran di dunia yang penuh dengan kejahatan, kata Wijaya berasa dari kata Widya yang berarti pengetahuan, pengetahuanlah yang menjadikan manusia bisa menerangi duanianya dan membuat lebih baik.	

Sumber : Berbagai Sumber

2.2.4 Teknik Pembuatan Jenis Batik

Menurut Lestari, S. D. (2012) Jenis batik juga dapat dikelompokan menurut teknik pembuatan yaitu Batik tulis dan Batik cap

1. Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluan/pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara gambar yang satu dengan gambar lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis

relatif lebih lama 2 atau 3 kali lebih lama dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Berikut ini proses pembuatan batik tulis :

- Dalam proses pembuatan batik sediakan kain untuk membuat motif dengan menggunakan pensil
- Setelah selesai membuat motif, kain disimpan diatas gawang
- Selanjutnya motif tersebut ditutupi oleh lilin atau malam.yang panas
- Ambil lilin atau malam menggunakan canting
- Lalu lakukakan pencelupan kain pada warna yang ditentukan
- Setelah dicelupkan, kain dijemur dilapangan supaya kering
- Kemudian kain direbus dengan air panas. Supaya lilin atau malam pada motif tersebut hilang sehingga motif terlihat jelas.
- Lakukan kembali proses penutupan lilin dengan menggunakan canting untuk menahan warna selanjutnya.
- Lanjut, celupkan kembali kain pada warna kedua, dan berikan malam.

- Setelah melakukan pengulangan proses pewarnaan, kain dicelupkan pada campuran air khusus untuk menghindari kelunturan pada kain batik tersebut
- Proses terakhir, kain batik tersebut dicuci dan direndamkan pada air dingin lalu dijemur

Tabel 2.2

Ciri Khas Batik Tulis

No.	Ciri Khas
1.	Batik tulis yang sama itu tidak ada, jadi dibuat hanya satu di setiap lembarnya, dan motifnya pun lebih rumit.
2.	Saat kainnya dibolak-balik warna dan motifnya tembus, sebab setelah bagian depan dicanting, dibagian belakang juga dicanting lagi.
3.	Ukuran batik tulis 2 x 1.25 meter.
4.	Jika batik kuno biasanya diberi inisial nama pembatik diujung kainnya dengan tulisan tangan.

Sumber : I. Ramadhan (2013).

2. Batik Cap

Batik cap yaitu kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan bahan tembaga. Untuk membuat batik cap memiliki ukuran 20 x 20 cm memerlukan waktu sekitar dua minggu.

pola gambar/desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas sehingga gambar nampak berulang

dengan bentuk yang sama. Dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis.

Table 2.3

Ciri Khas Batik Cap

No.	Ciri Khas
1.	Motif cenderung berulang, tidak banyak memiliki detail
2.	Warnanya bolak-balik tidak sama, bagian belakangnya cenderung memiliki warna yang redup atau tipis.
3.	Karena sudah masuk produksi masal, kualitas bahannya umumnya tidak terlalu baik
4.	Biasanya tidak melalui proses pengkethelan berhari-hari seperti halnya kain batik tulis.

Sumber : **I.** Ramadhan, (2013).

2.2.5 Alat dan Bahan Batik

Alat dan bahan batik yang digunakan dalam membatik sebagai berikut:

1. Gawangan

Pada dasarnya gawangan gunanya untuk membentangkan mori agar mudah untuk dibatik. Gawangan dibuat dari kayu atau bambu, harus sedemikian rupa sehingga udah dipindah-pindahkan dan harus ringan tetapi kuat (Widiastuti, 2002)

Gambar 2.1 Gawangan

Sumber : Astoetik.ac.id

2. Kompor dan Wajan

Kompor yang digunakan adalah kompor minyak tanah dengan 4 sumbu, agar panasnya stabil. Namun saat ini agak susah mendapatkan bahan bakar minyak tanah, sebagai alternatif dapat digunakan kompor listrik. Sedangkan Wajan kecil digunakan sebagai wadah untuk melelehkan malam. (Gratha,2012).

Gambar 2.2 Kompor dan Wajan

Sumber: astoetik.com

3. Canting

Canting (dari bahasa Jawa yaitu canthing) adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis, keajinan khas Indonesia. Canting tradisional untuk membatik adalah alat kecil yang tebuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Kegunaan canting dipakai untuk menuliskan pola batik dengan caian malam. Canting pada umumnya terbuat dari bahan tembaga dengan gagang bambu. Namun, saat ini canting untuk membatik mulai digantikan dengan teflon. Desain dari sebuah canting terdiri dari :

- Nyamplung (tempat tampungan cairan malam, biasanya terbuat dari tembaga.
- Cucuk (tergabung dengan nyamplung, adalah tempat keluanya cairan malam panas saat menulis batik.
- Gagang (pegangan canting umumnya terbuat dari bambu atau kayu).

Ukuran canting dapat bermacam-macam sesuai besar kecilnya lukisan batik yang akan dibuat. Saat digunakan, pengrajin memegang canting seperti menggunakan pena, mengisi nyamplung dengan malam cair dari wajan tempat memanaskan malam tersebut. pengrajin kemudian meniup cairan malam panas dalam nyamplung untuk menurunkan suhunya sedikit, kemudian melukiskan malam yang keluar dari

cucuk tersebut diatas gambar motif batik yang sebelumnya telah dilukis dengan pensil (Lestari, Suerna Dwi. 2012 : 9-10)

Gambar 2.3 Canting

Sumber: Lestari, 2012

Table 2.4 Macam macam Canting

Nama Canting	Fungsi	Gambar
Canting Klowong	Digunakan pada tahap awal melapisi gambar pada motif batik dengan malam. Lubang moncongnya berukuran medium	
Canting Cecek	Digunakan untuk membuat titik-titik atau *cecek* pada motif. Lubang moncongnya berukuran kecil, cenderung sangan kecil	
Canting Tembok	Digunakan untuk proses menembok atau melapisi bidang yang cukup besar dengan malam/lilin. Lubang moncongnya berukuran besar.	

Sumber: I. Ramadhan, (2013).

4. Kain

Kain yang digunakan untuk membatik adalah kain yang berasal dari seat alam sepeti katun dan sutra, tanpa ada tambahan bahan sintetis. Adanya bahan sintetis mengakibatkan warna tidak dapat meesap ke dalam seat kain dan malam susah dihilangkan. Katun yang biasa digunakan adalah jenis primissima, prima dan berkolin. Kain belacu yang bebahan dasa katun dapat digunakan. (Gratha,2012).

Gambar 2.4. Kain Mori

Sumber : Graha,(2012).

5. Lilin atau Malam

Malam (bahasa inggris : *wax*) adalah suatu bahan zat padat yang diproduksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menamakannya “lilin”. Lilin sendiri memang dapat menggunakan malam sebagai bahan bakarnya. Sumbernya kebanyakan adalah berasal dari tumbuh-tumbuhan (dari damar atau resin) dan sedikit hewan (dari sarang tawon dan lebah). Pada tumbuhan, malam adalah hasil metabolisme sekunder yang dikeluarkan oleh pembuluh resin. Malam digunakan dalam pembuatan batik sebagai penutup bagian kain yang tidak

diwarnai. Secara kimiawi, malam tergolong sebagai lipid (Lestari, S. D. 2012 : 9-10)

Gambar 2.5 Lilin atau Malam
Sumber : Graha,(2012).

6. Pewarna Batik

Pewarna batik alami biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diproses secara tradisional. Zat warna tersebut biasanya diambil atau terbuat dari akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun sekarang pewarna yang digunakan dalam pewarnaan batik tidak hanya menggunakan pewarna alami saja, tetapi juga menggunakan pewarna buatan atau sintetis. Pewarna sintetis tersebut antara lain adalah naptol, remazol dan indigosol (Irawan, 2017).

Gambar 2.6 Pewarna Batik
Sumber : Irawan, (2017)

7. Bak pewarnaan

Bak pewarnaan diperuntukkan untuk memberi warna pada kain dengan jenis warna tertentu, sehingga besar kecil bak pewarnaan serta jumlah bak pewarnaan disesuaikan dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan didalam penyediaan bak Pewarnaan adalah `bak tersebut kuat atau tidak bocor dan, dapat menampung kain yang dicelup". (Irawan, 2017)

Gambar 2.7 Bak Pewarnaan

Sumber : Irawan, (2017)

8. Ketel atau Panci

Ketel atau panci ini biasanya terbuat dari logam yang berfungsi untuk menghilangkan lilin batik atau malam dengan cara kain direbus dengan air dan diberi abu soda secukupknya (Kurniadi, 1996: 20). Ketel atau panci yang digunakan harus memiliki ketebalan yang cukup dan besar sesuai dengan jumlah kain yang akan dilorod.

Gambar 2.8 Ketel atau Panci

Sumber : Irawan, (2017)

9. Batik cap

Batik cap dikerjakan dengan menggunakan canting cap. Bentuk gambar/desain pada batik cap terlihat kaku. Batik cap memiliki gambar/desain yang tidak tembus pada bagian atas dan bawah kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna dasar pada batik tulis. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik cap relatif lebih singkat. Harga jual batik cap relatif lebih murah. (Sovia, Achdiani, & Widiaty, 2016).

Gambar 2.9 Batik Cap

Sumber : Pinterest

2.2.6 Proses Pembuatan Batik Tulis

Menurut Lestari, S. D. (2012) mulanya batik dikerjakan di atas kain yang berwana putih diberi nama kain mori. Tapi sekarang batik tidak sekedar menggunakan kain mori saja, ada juga beberapa bahan kain lainnya. Motif batik dibuat dengan bahan cairan lilin/malam jika motifnya halus menggunakan alat yang dinamakan canting, dan untuk motif berukuran besar menggunakan alat seperti kuas sehingga cairan lilin akan menyerap kedalam pori-pori kain.

Kain yang sudah dibuat lalu dimasukkan ke dalam pewarnaan sesuai keinginan, umumnya pewarnaan yang pertama dari warna muda dahulu, dan untuk motif selanjutnya menggunakan warna tua atau gelap. Setelah berulang kali teknik pewarnaan, proses selanjutnya untuk melarutkan lilin kain yang sudah dibatik yaitu dimasukkan kain batik tersebut dengan menggunakan bahan kimia.

2.3 Sarana dan Prasarana

Dalam perancangan edukasi batik ini adalah sebuah sarana fasilitas untuk menjaga dan melestarikan batik. Dan juga memberikan edukasi agar masyarakat lebih menghargai dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai–nilai budaya. Sarana fasilitas yang akan disediakan seperti fasilitas workshop, area pamer berbagai ragam batik, auditorium, perpustakaan, komersil (showroom, kafetaria, fashion show)

1. **Workshop**

Workshop adalah tempat pertemuan dalam kegiatan para aktivitas pembatik. Yang mana dalam tempat ini, para pembatik saling berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Workshop ini untuk melatih pengunjung dalam kegiatan teknik membuat sebuah batik, terpenting pada proses membatik dengan tulis serta membatik dengan cap. Para peserta yang mengikuti kegiatan workshop akan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di kegiatan workshop ini juga sangat bermanfaat untuk membangun kerjasama antar peserta pembatik.

Dalam perancangan ini workshop dibagi menjadi 2 yaitu workshop untuk anak dan untuk dewasa, workshop untuk anak dalam membuat batik menggunakan malam dingin, menurut Unknown (2013) malam dingin tidak perlu dipanaskan dengan kompor, jadi sangat praktis dan cocok untuk anak-anak. Untuk menghasilkan malam dingin ini maka malam yang masih padat atau berupa bongkahan harus dimasak (dipanaskan) dulu kemudian dicampur dengan bahan tertentu sehingga terbentuklah malam dingin. Akan tetapi setelah malam dingin ini terbentuk harus segera dimasukkan ke dalam botol yang tertutup rapat untuk menghindari agar tidak terkena angin atau udara luar sehingga lilin malam tidak beku. Setidaknya malam dingin dalam botol ini bisa bertahan hingga sampai 3 bulan atau lebih tergantung dari cuaca dan botol yang digunakan, dan apabila beku malam bisa dimasak (dipanaskan) kembali. Dan menurut admin_merapi (2019) proses batik malam

dingin prinsipnya sama seperti proses sablon atau proses batik printing, hanya saja bahan yang digunakan bukan cat warna namun malam yang telah diproses sedemikian rupa sehingga dapat mencair dalam suhu rendah. Setelah kerangka gambar dengan malam terbentuk, tinggal melakukan isian berbagai motif sesuai desain.

sedangkan untuk dewasa menggunakan malam panas, menurut Nguyen Ha (2020) yaitu malam yang dipanaskan ke dalam kompor, setelah malam cukup panas, ambil malam itu pelan-pelan dengan canting lalu menorehkannya di kain.

2. Area pamer berbagai ragam batik

Area pamer ini untuk memamerkan berbagai macam batik Jawa Barat. Supaya masyarakat mengetahui tentang batik. Batik yang akan dipamerkan yaitu dari kota Cirebon, Indramayu, Kuningan, Sumedang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Sukabumi.

3. Area seminar / Auditorium

Seminar adalah suatu tempat pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis. Bertujuan melakukan seminar adalah untuk melakukan diskusi dan memecahkan masalah pada suatu topik tertentu yang dibantu dengan seorang ahli. Dan juga suatu pertemuan komunitas khususnya komunitas pecinta batik dengan pengunjung.

4. Perpustakaan

Berfungsi untuk memberikan pelayanan referensi mengenai batik kepada para pengunjung supaya mengenal lebih jauh

5. Fashion show

Untuk memperkenalkan gaya fashion masa kini, biasanya fashion show diadakan ketika seorang desainer hendak memperkenalkan hasil karya rancangannya.

2.4 Media Interaktif

2.4.1 Pengertian Interaktif

Menurut Maryani, D. (2013) Pengertian interaktif terkait dengan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi yaitu hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan komputer (software/aplikasi/produk dalam format file tertentu, dikemas dalam bentuk CD). Dengan demikian produk/ CD/ aplikasi yang diharapkan memiliki hubungan dua arah atau timbal balik antara software atau aplikasi dengan usernya.

2.4.2 Sarana Interaktif

Media interaktif merupakan system penyajian bahan pembelajaran yang direkam (visual, suara dan video) dan ditampilkan dengan kontrol komputer. (Pramuaji, 2017).

Melalui sarana Interaktif ini informasi yang didapat menjadi lebih mudah dimengerti oleh pengunjung dengan cara “bermain”. Dengan menggunakan media digital dalam bentuk video, suara, simulasi, animasi dan efek visual lainnya, dapat membuat pameran di Pusat Batik Jawa Barat ini terasa lebih “hidup”. Penggunaan multimedia pada Pusat Batik Jawa Barat ini memberikan

pengalaman yang berbeda terutama untuk pengunjung yang berusia muda karena biasanya informasi akan lebih mudah diingat dan dipelajari dengan proses bermain dibandingkan hanya dengan melihat dan membaca, yang cenderung membuat pengunjung menjadi pasif.

Terdapat beberapa macam teknologi multimedia yang dapat diterapkan di Pusat Batik Jawa Barat, yaitu

1. *Smart table,* adalah sebuah meja pintar yang dapat memuat berbagai ragam informasi yang dapat diakses dengan touch screen.
2. *Interactive media*, adalah perangkat sensor yang dihubungkan dengan proyektor dan diterapkan di dinding dan furniture.

2.5 Neo Vernakular

Menurut Fakhri (2019) Neo Vernakular, kata NEO berarti baru, sedangkan kata VERNAKULAR berasal dari kata vernaculu yang artinya asli. Maka arsitektur Neo Vernakular bisa di artikan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk kemudian sedikit atau banyaknya mangalami pembaruan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Bangunan Neo Vernakular memiliki identitas tersendiri dan memiliki konten bersejarah sebagai suatu yang layak di huni atau di gunakan. Menurut Stephania G. Zographaki (1983) Arsitektur Neo

Vernakular tidak membutuhkan yang asli untuk membangkitkan masa lalu. Bangunan Neo Vernakular dirancang ulang baik secara fungsional maupun konseptual di dasarkan pada pengetahuan dan nilai nilai masa kini sehingga respon terhadap masa lalu bisa baik di terima dimasa kini.

Arsitektur Neo Vernakular datang dipertengahan tahun 1960-an yang merupakan salah satu gerakan arsitektur yang berkembang di zaman Post Modern. Kehadiran Post Modern dikarenakan ketika di zaman modern muncullah sebuah konflik dari kalangan arsitek tentang bentukan yang terkesan monoton. Neo Vernakular akan di terapkan pada Pusat Edukasi Batik Jawa Barat, agar terciptanya sebuah bangunan yang masih menjaga kearifan lokal, tetapi ada unsur atau elemen elemen mmodern. Menurut Charles jencks dalam bukunya tahun 1990: ada petunjuk kekhasan Arsitektur Neo Vernakular sebagai berikut

1. Memunculkan lagi karakter tradisional yang ramah lingkungan melalui keseimbangan yang makin lurus.
2. Batu bata adalah komponen konstruksi lokal. Keseluruh besar bangunannya menggunakan batu bata pada periode 19 gaya Victorian yang berasal dari budaya barat.
3. Tetap memakai atap bumbungan. Atap ini perumpamaannya sebagai komponen yang melidungi dan menyambut
4. Memiliki warna yang erat dan tajam..

Tabel. 2.5

Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, Neo-Vernakular

No.	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1.	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi local.	Terbentuk oleh tradisi turun-temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang *modern.*
2.	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang *modern*. Kelanjutan dari arsitektur *Vernacular.*
3.	Ide Desain	Lebih mementingkan *fasade* atau bentuk, ornament sebagai suatu keharusan	Ornament sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih *modern*.

2.6 Studi Antropometri

Pada perancangan Pusat Edukasi ini lebih banyak menggunakan pendisplayan, sehingga perlu memahami antropometri. Menurut Panero &

Zelnik (2003) antropometri adalah ilmu khusus yang mempelajari tentang pengukuran tubuh seseorang. Dengan adanya ergonomi dan antropometri tujuannya agar pengunjung dapat berinteraksi dengan baik terhadap benda pamer di sekitar perancangan ini .

Ada macam-macam alat untuk menerapkan koleksi di Pusat Edukasi. berikut nama alat di Pusat Edukasi

a. Panel yaitu sebuah bidang yang digunakan untuk memamerkan benda dua dimensi.
b. Vitrin yaitu tempat untuk memamerkan benda biasanya dibuat tertutup menggunakan kaca.

   Diorama yaitu suatu kejadian yang memakai sudut pandang tiga dimensi melalui ukuran asli

1. Display

Fungsinya Display digunakan sebagai tempat menyimpan objek untuk melindungi benda pamer, pandang pengamat, tempat meletakkan cahaya buatan dan partisi pada ruang. Bagusnya, tinggi untuk display mesti bersangkutan terhadap tinggi mata peneliti. Ketika tinggi mata dalam keadaan berdiri sekitar 12 inci atau 30,5 cm, sedangkan ketika tinggi mata dalam keadaan duduk yaitu 6 inci atau 15,2 cm. (Panero & Zelnik, 2003:294).

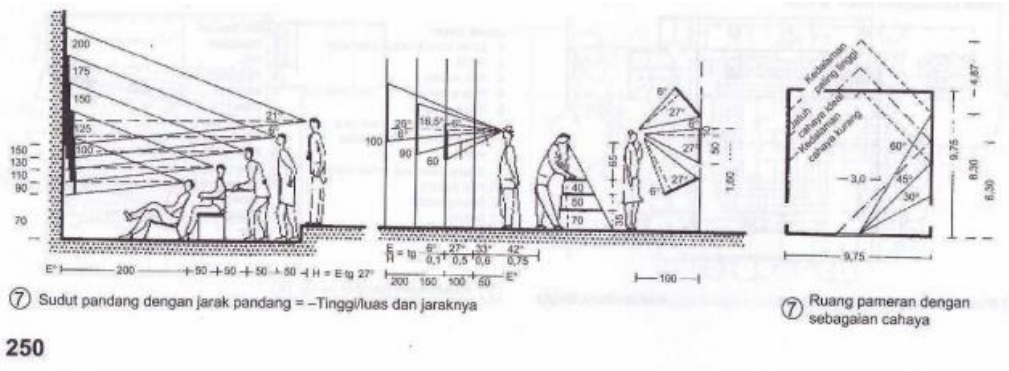

Gambar 2.10 Standard Sudut Pandang Display

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior

- Antropometri Tinggi Display Dengan Tinggi Mata Rata-Rata

	in	cm
A	68,6	174,2
B	56,3	143,0
C	27,0	68,7
D	14,7	37,4
E	28,0	71,2
F	28,3	72,0
G	41,5	105,4
H	28,6	72,6
I	47,8	121,5
J	36,3	92,2
K	54,8	139,1
L	42,5	107,8
M	83,1	211,1
N	69,3	175,9
O	55,4	140,8
P	41,6	105,6
Q	27,7	70,4
R	72	182,9
S	60	152,4
T	48	121,9
U	36	91,4
V	24	61,0
W	12	30,5
X	84	213,4

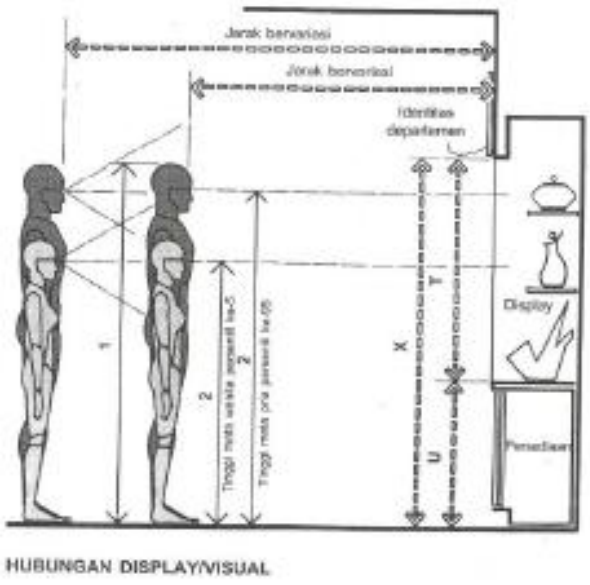

Gambar 2.11 Antropometri Tinggi Display Dengan Tinggi Mata Rata-Rata

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior

- Antropometri Pengamat Terhadap Display

	in	cm
A	16–24	40.6–61.0
B	60–78	152.4–198.1
C	30–42	76.2–106.7
D	36	91.4
E	20–24	50.8–61.0
F	51	129.5
G	33	83.8
H	18	45.7
I	40–44	101.6–111.8
J	80–88	203.2–223.5

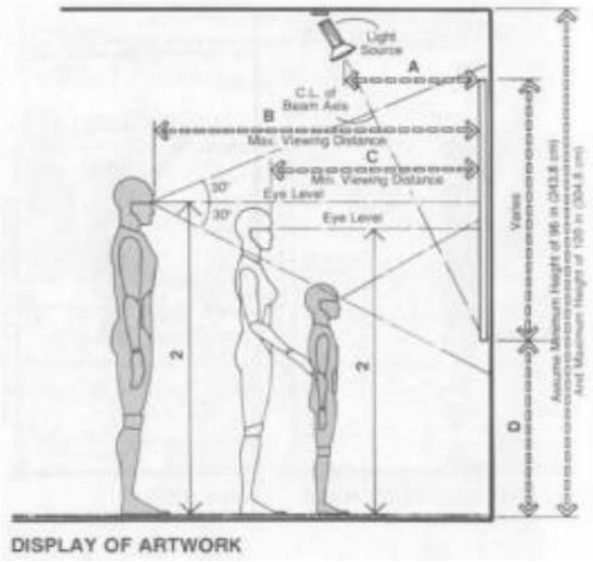

Gambar 2.12 Antropometri Pengamat Terhadap Display

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior

- Antropometri Perpustakaan

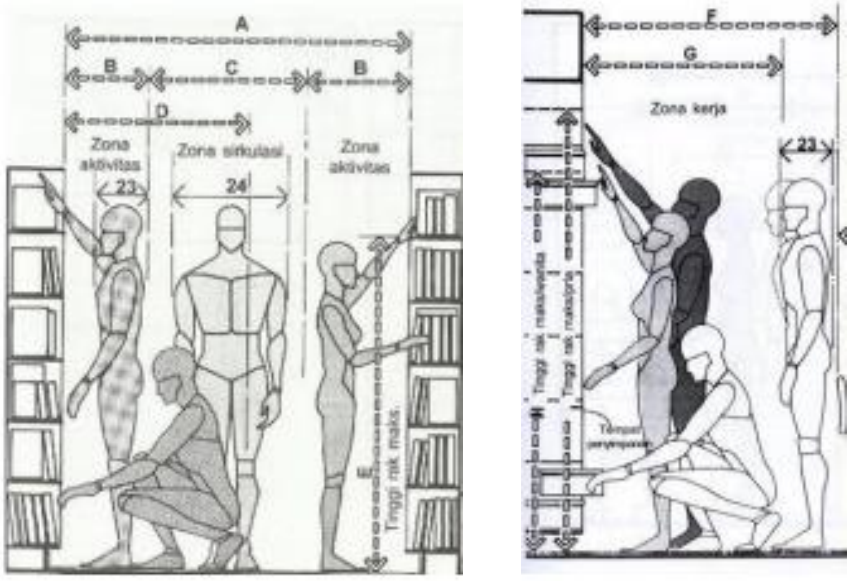

Gambar 2.13 Antropometri Perpustakaan

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior

2. Pencahayaan

Sudut pandang normal adalah 54^0 atau 27^0 terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari 10 m = 4,9 m. Di atas mata kira-kira 70 cm lukisan yang kecil tergantung di titik beban. (Neufert. Data Arsitek. Jilid 2. 250).

Gambar 2.14 Potongan Melintang untuk Arah Pencahayaan
Sumber : *Neufert, Data Arsitek, 2000.*

Dalam Pencahayaan dibagi menjadi:

1. Downlight (Pencahayaan arah bawah) untuk pencahayaan ini berasal dari atas dan menyoroti sebuah objek dengan posisi di bawahnya, sifat ini merata.
2. Uplight (Pencahayaan arah atas): posisi cahaya ini dari bawah ke atas, dikarenakan posisi lampu ini, akan menimbulkan efek yang berkesan mewah dan menimbulkan dimensi.
3. Backlight (Pencahayaan dari belakang): Cahaya ini muncul dibelakang objek supaya menghasilkan objek lebih jelas terlihat, memberi aksentuasi pada objek.
4. Sidelight (Pencahayaan arah samping): cahaya ini untuk meperoleh fokus bagi elemen dari suatu benda tertentu

2.7 Studi Banding dan Analisanya

2.7.1 Batik Komar

Batik Komar berada di Jl. Cigadung Raya Timur I No 5 Bandung, Fasilitas batik komar antara lain :

Tabel 2.6 Fasilitas Batik Komar

No.	Fasilitas	Gambar
1	Area Parkir	
2	Showroom	
3	Auditorium	
4	Lapangan	

5	Kantor	
6	Area gambar	
7	Workshop membatik	
8	Kafetaria	
9	Toilet	
10	Mushola	

Sumber : Dokumen Pribadi